

## Pengaruh lukisan jari (*finger painting*) terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun

Nurul Annisa'un Sholihah, Raden Maria Veronika, Rifzul Maulina

Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS.DR. Soepraoen Kesdam V/BRW

### How to cite (APA)

Sholihah, N, A. Veronika, R, M. Maulina, R. (2025). Pengaruh lukisan jari (*finger painting*) terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun. *Journal of Midwifery Care*, 5(2), 342-351.  
<https://doi.org/10.34305/jmc.v5i02.1701>

### History

Received: 17 April 2025

Accepted: 23 Mei 2025

Published: 16 Juni 2025

### Corresponding Author

Nurul Annisa'un Sholihah,  
Program Studi Sarjana Kebidanan,  
Institut Teknologi, Sains, dan  
Kesehatan RS.DR. Soepraoen  
Kesdam V/BRW;  
[nurulannisaun@gmail.com](mailto:nurulannisaun@gmail.com)



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Anak merupakan individu yang sangat unik dan memiliki karakteristik tersendiri, namun mereka masih sangat bergantung pada orang dewasa dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, perlindungan, dan kasih sayang. Anak usia prasekolah atau yang sering disebut sebagai masa awal kanak-kanak, adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia antara 3 hingga 6 tahun, di mana pada masa ini perkembangan fisik dan mentalnya berlangsung dengan pesat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan lukisan jari atau *finger painting* terhadap perkembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak prasekolah yang berusia 4 sampai 5 tahun di TK Dharma Wanita Sukolilo Jabung.

**Metode:** Penelitian menggunakan metode pre-experimen dengan desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian ini adalah 20 anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Sukolilo Jabung Malang, yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrument Denver II.

**Hasil:** Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perkembangan motorik halus setelah diberikan intervensi *finger painting* ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Kegiatan ini direkomendasikan sebagai metode peningkatan motorik halus pada anak yang efektif.

**Kata Kunci :** Lukisan jari, motorik halus, anak prasekolah, Denver II, anak TK

### ABSTRACT

**Background:** Children are unique individuals with distinct characteristics, yet they remain highly dependent on adults to fulfill their basic needs, such as food, protection, and affection. Preschool-aged children, typically between the ages of 3 and 6, experience rapid physical and mental development during this early childhood stage. This study aims to determine whether *finger painting* activities have a significant effect on the development of fine motor skills in preschool children aged 4 to 5 years at TK Dharma Wanita Sukolilo Jabung.

**Method:** The research employed a pre-experimental method using a one-group pretest-posttest design. A total of 20 children aged 4–5 years were selected through purposive sampling. Data were collected using the Denver II instrument.

**Result:** The results of the Wilcoxon Signed Ranks Test showed a significant improvement in fine motor development after the *finger painting* intervention ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion:** *Finger painting* is therefore recommended as an effective method for enhancing fine motor skills in young children.

**Keyword :** *Finger painting*, fine motor skills, preschool children aged 4-5 years, Denver II

## Pendahuluan

Anak usia prasekolah adalah anak yang berada dalam rentang usia antara 3 hingga 6 tahun. Masa ini merupakan periode yang sangat penting dan optimal untuk mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Pada usia ini, anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek perkembangan, seperti perkembangan kognitif yang mencakup kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, perkembangan motorik yang mencakup kemampuan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas, serta kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, termasuk kemampuan berbicara dengan baik dan berperilaku sopan (Mulyani & Mariyani, 2023).

Perkembangan anak merupakan proses perubahan yang berlangsung secara bertahap menuju kematangan fungsi tubuh yang lebih sempurna. Proses ini mencakup peningkatan dalam berbagai aspek penting, seperti motorik (gerakan fisik), emosi (kematangan perasaan), kognitif (pemikiran dan intelektual), serta aspek psikososial (kemampuan berinteraksi sosial dan beradaptasi) (Ningtyas, Dewi and Deli, 2020). Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dan membutuhkan perhatian khusus adalah perkembangan motorik halus, yaitu jenis gerakan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil serta bagian tubuh tertentu, seperti jari-jari tangan dan tangan secara keseluruhan. Proses perkembangan motorik halus ini sangat mendapat pengaruh oleh seberapa besar kesempatan yang dimiliki oleh anak untuk belajar dan melakukan latihan secara rutin melalui berbagai aktivitas yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari (Mulyani and Mariyani, 2023). Perkembangan ini mengikuti prinsip-prinsip dasar seperti urutan pematangan fungsi tubuh, motivasi yang diberikan kepada anak, serta pengalaman dan latihan yang diperolehnya. Namun, perkembangan motorik halus anak dapat dikatakan mengalami keterlambatan apabila pada usia tertentu, anak belum menunjukkan kemajuan yang seharusnya

sudah terlihat. Sebagai contoh, jika anak telah memasuki usia 6 tahun namun belum mampu menggunakan alat tulis dengan baik dan benar secara mandiri, hal ini dapat menjadi indikator adanya keterlambatan dalam perkembangan motorik halus (Maharani and Sari, 2024).

Mengutip *World Health Organization (WHO)* (Pauh, Kabupaten and Jenis, 2020), diperkirakan sekitar 5 hingga 25 persen anak-anak usia prasekolah mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Persentase ini menunjukkan bahwa permasalahan perkembangan motorik halus bukanlah hal yang langka, melainkan cukup umum terjadi pada masa kanak-kanak awal. Sementara itu, data terbaru dari UNICEF (*United Nations Children's Fund*) pada tahun 2023 mencatat bahwa sekitar 27,5% atau sekitar 3 juta anak berusia antara 3 hingga 6 tahun mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan secara umum, termasuk perkembangan motorik halus (Zharfani, 2020). Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019, tercatat bahwa sebanyak 88,3% anak usia 36 hingga 59 bulan mengalami gangguan perkembangan dalam aspek motorik halus. Angka ini menunjukkan prevalensi yang sangat tinggi dan memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, seperti tenaga kesehatan, pendidik, dan orang tua. Di Provinsi Jawa Timur, hasil pemeriksaan perkembangan pada anak menunjukkan bahwa sekitar 53% dari total subjek mengalami gangguan perkembangan. Dari jumlah tersebut, 23% dikategorikan meragukan dan 30% menunjukkan penyimpangan perkembangan yang nyata (Luvasi *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak di wilayah tersebut berisiko tinggi mengalami keterlambatan perkembangan, terutama dalam kemampuan motorik halus. Di wilayah Kabupaten Malang pada tahun 2019, dari total 2.449 balita yang terdata, sebanyak 36,98% atau sekitar 906 anak mengalami masalah dalam perkembangan motorik

halus. Temuan ini didukung oleh studi pendahuluan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita, Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, di mana dari 33 anak usia 4 hingga 5 tahun yang diamati, sebanyak 20 anak belum menunjukkan perkembangan motorik halus yang optimal. Berdasarkan data dan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan perkembangan motorik halus merupakan permasalahan yang cukup serius di kalangan anak usia prasekolah, baik di tingkat global maupun nasional. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang terkoordinasi secara menyeluruh, termasuk deteksi dini, stimulasi perkembangan yang tepat, serta peningkatan kesadaran dari orang tua dan pendidik mengenai pentingnya mendukung perkembangan motorik halus anak sejak dini. (Maulina, 2021)

Perkembangan anak usia prasekolah mendapat pengaruh oleh berbagai faktor penting yang saling berkaitan. Beberapa di antaranya meliputi kondisi kesehatan anak, tingkat kecerdasan atau intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, kualitas hubungan dalam keluarga, serta sejauh mana anak menerima stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor ini berperan besar dalam membentuk kualitas tumbuh kembang anak, termasuk dalam aspek motorik halus yang sangat penting di usia dini (Widyastuti, Sari and Kristiningrum, 2025). Kondisi ini bisa membuat anak kesulitan saat memasuki dunia sekolah formal, karena keterampilan motorik halus sangat diperlukan untuk aktivitas dasar seperti menulis dan berinteraksi dalam kegiatan bermain bersama teman-teman (Ruri Lufitasari, Anik Purwati and Rani Safitri, 2024). Ketergantungan yang tinggi akibat keterlambatan motorik halus juga berpotensi menurunkan pencapaian prestasi anak secara keseluruhan, bahkan jauh di bawah potensi yang sebenarnya dimiliki oleh anak. Selain itu, keterlambatan dalam keterampilan motorik halus bisa memberikan dampak negatif yang berkelanjutan terhadap tahapan perkembangan selanjutnya (Sulistiyani, Santi

and Nasution, 2024). Oleh karena itu, penting bagi anak usia dini untuk mendapatkan stimulasi dan berbagai bentuk kegiatan yang dapat mendukung serta mengoptimalkan potensi perkembangannya (Nababan and Tesmanto, 2021). Terdapat berbagai metode yang bisa dilakukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak secara efektif. Beberapa contoh kegiatan yang sering digunakan untuk tujuan tersebut antara lain adalah permainan tebak-tebakan benda yang melatih kepekaan dan ketelitian anak, merangkai puzzle yang menuntut koordinasi mata dan tangan, serta aktivitas menarik dan mendorong berbagai objek yang melatih kekuatan dan kontrol otot tangan. Tidak kalah penting, menyusun balok-balok kecil juga menjadi salah satu cara yang efektif untuk melatih ketepatan gerakan dan koordinasi tangan anak. Semua kegiatan ini tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga melatih koordinasi tangan dan jari secara bertahap (Maharani and Sari, 2024). Salah satu metode yang efektif demi pengembangan motorik halus anak adalah melalui kegiatan *finger painting*. *Finger painting* merupakan teknik seni rupa di mana anak-anak melukis secara langsung menggunakan jari-jari atau telapak tangan mereka di atas media seperti kertas putih atau kertas HVS. Menurut Hajar Pamadhi, *finger painting* adalah metode melukis tanpa bantuan alat seperti kuas, yang memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk menggunakan jari mereka sebagai media ekspresi (Saputra and Susilowati, 2023). Melalui kegiatan *finger painting*, anak-anak dapat belajar mengenal berbagai warna serta mencampur warna sesuai dengan imajinasi mereka. Proses ini membantu anak untuk lebih fokus, merangsang daya pikir, dan mengembangkan kreativitas serta imajinasi. Selama kegiatan berlangsung, anak juga melatih keterampilan motorik halus dengan mengeksplorasi berbagai gerakan jari dan membuat pola atau goresan yang beragam (Maharani and Sari, 2024). Kemampuan membuat coretan ini berkaitan erat dengan tingkat kematangan motorik

halus anak usia dini (Usia, Melalui and Seni, 2018). Seiring dengan berkembangnya keterampilan motorik halus, anak pun akan lebih mampu berinteraksi secara aktif dan utuh dengan lingkungannya (Pauh, Kabupaten and Jenis, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah saya lakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita yang berlokasi di Sukolilo, Jabung, diketahui bahwa jumlah anak usia 4 hingga 5 tahun di sekolah tersebut sebanyak 33 anak. Dari jumlah tersebut, sebagian besar atau sekitar 20 anak menunjukkan kemampuan motorik halus yang masih kurang optimal. Hal ini terlihat saat anak-anak diberikan tugas untuk menulis pada garis titik-titik, di mana hasil tulisan mereka masih belum rapi dan terkesan tidak terkoordinasi dengan baik. Salah satu faktor sebab yang diduga adalah kurangnya pemberian stimulasi yang sesuai terhadap anak-anak tersebut, sehingga mereka mengalami keterlambatan dalam pengembangan keterampilan motorik halus. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sedemikian rupa, adapun peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lukisan Jari (*Finger painting*) Terhadap Perkembangan Motorik Halus di TK Dharma Wanita Sukolilo Jabung”.

### Metode

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan rancangan pre-eksperimental, sebuah metode penelitian yang fokus untuk mengevaluasi dampak dari suatu intervensi atau perlakuan tertentu tanpa melibatkan kelompok pembanding atau kontrol dalam prosesnya. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah “one-group pretest-posttest, di mana satu kelompok subjek diuji sebelum dan

sesudah diberikan intervensi untuk melihat adanya perubahan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 33 anak yang berusia antara 4 hingga 5 tahun yang terdaftar sebagai siswa di TK Dharma Wanita Sukolilo Jabung. Dari total peserta tersebut, 20 anak dipilih secara selektif menggunakan teknik purposive sampling, yaitu proses pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan khusus dan standar tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: anak yang menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik halus, anak yang memiliki kemampuan untuk mendengarkan dan mengikuti instruksi, serta anak yang telah mendapatkan persetujuan atau izin dari orang tua untuk berpartisipasi dalam penelitian. Intervensi berupa kegiatan lukisan jari (*finger painting*) diberikan kepada anak-anak selama empat hari berturut-turut, dengan durasi setiap sesi kegiatan berlangsung selama 30 menit per pertemuan. Untuk mengukur perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah intervensi, digunakan instrumen Denver II. Data hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan uji statistik Wilcoxon, yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

### Hasil

Deskripsi mengenai karakteristik usia berfungsi untuk menguraikan rentang umur anak-anak prasekolah. Berikut ini adalah ringkasan hasil analisis karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan usia mereka:

**Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia anak**

Usia	F	%
4 tahun	4	20.0
5 tahun	16	80.0
Total	20	100.0

(sumber: data primer 2025)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dari 20 responden menunjukkan bahwa sebagian

besar Usia Anak 5 tahun sebanyak 16 responden (80,0%).

**Tabel 2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	10	50.0
Perempuan	10	50.0
Total	20	100.0

(sumber: data primer 2025)

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 2 di atas, dari total 20 responden yang menjadi sampel penelitian, terlihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 10 orang, atau setara dengan 50,0% dari keseluruhan responden.

**Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sebelum penerapan *finger painting* pada perkembangan motoric halus anak**

Motoric Halus Sebelum	F	%
Unsteatable	2	10.0
Suspect	14	70.0
Normal	4	20.0
Total	20	100.0

(sumber: data primer 2025)

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan bahwa hasil deskripsi karakteristik responden sebelum diberikan intervensi berupa *finger painting*, sebagian besar

responden memiliki motoric halus dalam kategori suspect sebanyak 14 responden (70,0%).

**Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sesudah penerapan *finger painting* pada perkembangan motoric halus anak**

Motoric Halus Sesudah	F	%
Unsteatable	2	10.0
Suspect	4	20.0
Normal	14	70.0
Total	20	100.0

(sumber: data primer 2025)

Berdasarkan Tabel 4 Menunjukkan bahwa hasil deskripsi karakteristik responden sesudah diberikan intervensi berupa *finger painting*, sebagian besar

responden memiliki motoric halus dalam kategori normal sebanyak 14 responden (70,0%).

**Tabel 5 Distribusi frekuensi tabulasi silang sebelum dan sesudah penerapan *finger painting* dan motoric halus**

	Sesudah diberikan perlakuan	Total
--	-----------------------------	-------

Sebelum diberikan perlakuan	Unsteatable	Suspect	Normal	
Unsteatable	2	0	0	2
Suspect	0	4	10	14
Normal	0	0	4	4
Total	2	4	14	20

(sumber: data primer 2025)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang sebelum dan sesudah penerapan finger painting diperoleh adanya peningkatan dan perbaikan pada motorik halus anak. Pada anak yang sebelumnya berada dalam kategori motorik halus unsteatable, sebanyak 2 anak tetap berada dalam kategori unsteatable setelah diberikan perlakuan, dan tidak ada yang mengalami peningkatan ke kategori suspect maupun normal. Sedangkan pada anak yang sebelumnya berada dalam kategori suspect, sebanyak 10 anak mengalami peningkatan menjadi kategori normal, 4 anak tetap dalam kategori suspect, dan tidak ada yang turun ke kategori unsteatable. Sementara itu, pada anak yang sebelumnya sudah berada dalam kategori motorik halus normal, seluruhnya (4 anak) tetap berada dalam kategori normal

setelah diberikan perlakuan, tanpa ada penurunan ke kategori suspect maupun unsteatable.

Hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test melalui perangkat lunak SPSS menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kegiatan finger painting terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah berusia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Sukolilo Jabung Malang. Nilai P-value (Asymp. Sig. 2-tailed)" yang diperoleh adalah 0,002, angka ini jelas berada di bawah batas kritis penelitian yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa finger painting memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus pada anak-anak tersebut.

## Pembahasan

Menurut Hasil analisis data penelitian dari 20 responden menunjukkan bahwa pada sebagian besar responden memiliki motorik halus dalam kategori suspect sebanyak 14 responden (70,0%). Sementara itu, sebanyak 2 responden (10,0%) memiliki kemampuan motorik halus dalam kategori unsteatable, dan 4 responden (20,0%) berada dalam kategori normal.

Berdasarkan penjelasan dari Ikatan Dokter Anak Indonesia, perkembangan dapat dipahami sebagai proses bertambahnya kemampuan serta pembentukan struktur dan fungsi tubuh yang berlangsung secara bertahap menuju bentuk yang lebih kompleks dan tersusun rapi. Hal ini terjadi sebagai akibat dari proses

pematangan dan diferensiasi sel-sel, jaringan, organ tubuh, hingga keseluruhan sistem yang bekerja secara terkoordinasi dan teratur. (Saputra and Susilowati, 2023). Perkembangan sendiri dapat dipahami sebagai proses individu secara jasmani dan rohani yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, yang mengarah pada kematangan (Mulyani and Mariyani, 2023).

Secara umum, perkembangan adalah perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan, di mana fungsi alat-alat tubuh mengalami peningkatan serta penyempurnaan yang semakin meluas. Dalam ilmu kedokteran anak, perkembangan ini diartikan sebagai perubahan yang dapat diamati dari berbagai aspek, termasuk

perkembangan motorik, emosi, kognitif, dan psikososial (Mulyani and Mariyani, 2023).

Perkembangan motorik halus mengacu pada keterampilan gerak yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, seperti jari atau tangan, yang mana kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh seberapa sering dan sejauh mana anak diberi peluang untuk mencoba, berlatih, dan mengeksplorasi aktivitas secara mandiri maupun terarah. Menurut (Mulyani and Mariyani, 2023; Heryanto *et al.*, 2024), perkembangan motorik halus merupakan tahapan kematangan fisik yang memunculkan kemampuan gerak melalui sinergi yang harmonis antara penglihatan dan keterampilan tangan, dilakukan secara sistematis serta memiliki tujuan yang jelas dalam setiap aktivitasnya.

Keterampilan motorik halus pada anak memegang peranan krusial karena menjadi fondasi bagi berbagai bentuk pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan aktivitas akademik seperti menulis, menggambar, maupun mewarnai. Ketika seorang anak memiliki penguasaan yang baik terhadap kemampuan ini, maka ia cenderung lebih mudah beradaptasi secara sosial dengan lingkungan sekitarnya. Adaptasi yang baik ini pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan pendidikan anak secara menyeluruh (Mulyani, 2021)

Menurut (Sita Dewi and Yulaika, 2019), perkembangan motorik halus merupakan serangkaian gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang bekerja secara terkoordinasi dengan fungsi otak dalam melaksanakan suatu aktivitas atau tugas tertentu. Menyimpulkan dari deskripsi di atas, diambil garis lurus bahwa perkembangan motorik halus adalah proses gerakan yang memerlukan kerja sama yang harmonis antara otot-otot halus dan otak, terutama dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan, tanpa memerlukan tenaga yang besar. Selain itu, perkembangan motorik halus ini sangat

mendapat pengaruh oleh adanya kesempatan bagi anak untuk belajar secara aktif dan berlatih secara konsisten.(Hayuningtyas, 2020)

Hasil analisis data penelitian dari 20 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motorik halus dalam kategori normal sebanyak 14 responden (70,0%). Sementara itu, sebanyak 2 responden (10,0%) memiliki kemampuan motorik halus dalam kategori unsteatable, dan 4 responden (20,0%) berada dalam kategori suspect.

*Finger painting* merupakan metode seni lukis yang melibatkan penggunaan jari-jari tangan sebagai media utama dalam menggoreskan cat ke permukaan lukisan. Pendekatan ini, menurut sejumlah pakar, termasuk ke dalam teknik melukis langsung yang tidak memerlukan alat bantu seperti kuas, karena anak-anak diberi kebebasan untuk menciptakan karya menggunakan sentuhan jari mereka sendiri sebagai pengganti alat lukis konvensional (Saputra and Susilowati, 2023).

*Finger painting* adalah semacam kegiatan seru di mana jari-jari tangan, telapak tangan, bahkan pergelangan bisa berubah jadi kuas hidup yang menari-nari di atas kertas pakai warna-warni cerah. Dalam proses mencoret seenaknya itu, anak-anak seperti sedang membuka pintu rahasia ke dunia ide liar mereka, sambil diam-diam mengasah otot-otot kecil di tangan mereka supaya makin lincah dan terampil (Zharfani, 2020). Penggunaan jari dalam *finger painting* mencakup semua jari tangan, telapak tangan, dan hingga pergelangan tangan, yang memberikan variasi dalam gerakan dan sensasi (Di, It and Yun, 2023). *Finger painting* bukan hanya perkara mencoret pakai jari, ini merupakan semacam pesta warna yang memperbolehkan anak-anak menuangkan isi kepala mereka ke kertas tanpa aturan. Dalam prosesnya, bukan hanya imajinasi dan ide-ide liar mereka yang berloncatan keluar, tapi otot-otot mungil di tangan dan jari ikut senam juga. Mata dan tangan jadi akrab, warna-warna bisa diacak-acak lalu disulap

jadi indah, dan tanpa sadar, anak-anak sedang mengasah estetika sekaligus belajar menghargai betapa ajaibnya satu gerakan kecil yang dilukis pakai jari.

Secara khusus, tujuan dari *finger painting* adalah untuk melatih keterampilan tangan anak, meningkatkan kelenturan dan kerapian gerakan, serta memperindah hasil karya yang dibuat. Menurut (Evivani and Oktaria, 2020) "kegiatan *finger painting* dapat membantu anak untuk melatih gerakan tubuh. Kemampuan mengontrol gerakan tubuh sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Makan, minum, berlari, mengendarai sepeda, dan menyetir mobil memerlukan koordinasi berbagai anggota tubuh".

Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test melalui perangkat lunak SPSS versi 16 for Windows menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak-anak prasekolah berusia 4-5 tahun yang belajar di TK Dharma Wanita Sukolilo Jabung, Malang. Nilai P-value (Asymp. Sig. 2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,002, di mana angka ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan batas kritis yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa terdapat pengaruh positif *finger painting* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Sukolilo Jabung, Malang.

Hal ini sesuai dengan teori *Finger painting* atau melukis dengan jari dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak prasekolah karena *finger painting* dapat memicu berbagai respons fisiologis dalam tubuh anak, terutama terkait dengan aktivitas sensorimotorik dan emosional. Hormon yang dilepaskan ada dopamin. Dopamin dikenal sebagai "hormon kebahagiaan," dan diproduksi ketika seseorang terlibat dalam aktivitas yang memberikan kepuasan atau kegembiraan,

seperti *finger painting*. Dopamin mempengaruhi suasana hati, motivasi, dan konsentrasi, yang sangat penting dalam perkembangan kognitif anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas yang menyenangkan dapat memicu pelepasan dopamin, yang tidak hanya meningkatkan suasana hati tetapi juga memperkuat keterampilan motorik melalui stimulasi yang menyenangkan. (Esch, 2022)

Kemudian ada Oksitosin. Oksitosin adalah hormon yang terkait dengan ikatan sosial dan perasaan nyaman. Ketika *finger painting* dilakukan dalam suasana sosial, misalnya bersama teman atau keluarga, oksitosin dilepaskan, memperkuat hubungan sosial dan memberikan rasa aman pada anak. Penelitian ini menyatakan bahwa interaksi sosial yang menyenangkan, termasuk kegiatan bersama seperti *finger painting*, memicu pelepasan oksitosin, yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak. (Maria Veronika Widiatrilupi, 2023)

Selanjutnya ada Serotonin Serotonin berperan dalam pengaturan suasana hati dan memberikan rasa tenang. Aktivitas fisik dan kreatif seperti *finger painting* dapat meningkatkan kadar serotonin, membantu mengurangi kecemasan, dan meningkatkan perasaan bahagia pada anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan fisik dan kreatif yang melibatkan interaksi sensorik, seperti *finger painting*, dapat meningkatkan kadar serotonin yang mendukung perasaan positif dan ketenangan pada anak. kemudian hormon Kortisol. Kortisol adalah hormon stres yang cenderung terpicu saat anak mengalami kecemasan atau stres. Namun, kegiatan yang menyenangkan dan kreatif seperti *finger painting* dapat menurunkan kadar kortisol, membantu anak merasa lebih rileks dan terhindar dari stres. Penelitian ini menemukan bahwa aktivitas seni, termasuk *finger painting*, dapat mengurangi kadar kortisol pada anak-anak, memberikan manfaat dalam meredakan stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. (Purwanti, Pratiwi and Sartini, 2023)

Otot yang Terlibat Otot Intrinsik Tangan. *Finger painting* melibatkan otot-otot kecil di tangan, seperti lumbrikalis dan interosei, yang bekerja untuk menghasilkan gerakan presisi. Ini membantu memperkuat keterampilan motorik halus yang penting untuk tugas-tugas lain seperti menulis dan menggambar. kemudian ada Otot Ekstrinsik Tangan. Otot-otot yang mengontrol gerakan jari berasal dari lengan bawah, seperti fleksor digitorum dan ekstensor digitorum, yang dilatih untuk meluruskan dan membengkokkan jari saat melukis.(Chen *et al.*, 2024)

Dengan demikian, *finger painting* tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermanfaat dalam merangsang pelepasan hormon yang positif dan mengembangkan otot-otot yang penting untuk motorik halus anak.

### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi lukisan jari (*finger painting*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun. Skor rata-rata anak prasekolah mengalami peningkatan yang signifikan dan kategori buruk menjadi baik setelah melakukan intervensi selama 4 hari yang dilaksanakan selama 2 minggu.

### Saran

Disarankan lukisan jari (*finger painting*) dapat menjadi metode peningkatan perkembangan motorik halus yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan anak.

### Daftar Pustaka

Chen, D. *et al.* (2024). Effects of structured and unstructured interventions on fundamental motor skills in preschool children: a meta-analysis. *Frontiers in Public Health*, 12(June). doi: 10.3389/fpubh.2024.1345566.

Di, P., It, T. K. and Yun, Q. A. (2023). Peran guru dalam meningkatkan

keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger*.

- Esch, T. (2022). The ABC model of happiness—neurobiological aspects of motivation and positive mood, and their dynamic changes through practice, the course of life. *Biology*, 11(6). doi: 10.3390/biology11060843.
- Evivani, M. and Oktaria, R. (2020). Permainan *finger painting* untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), pp. 23–31. doi: 10.24903/jw.v5i1.427.
- Hayuningtyas, W. P. (2020). *Finger painting* dan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. *Jurnal Teras Kesehatan*, 3(1), pp. 10–17. doi: 10.38215/jutek.v3i1.36.
- Heryanto, M. L. *et al.* (2024). Hubungan antara *picky eater* dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak prasekolah. *Journal of Midwifery Care*, 4(2), pp. 81–86. doi: 10.34305/jmc.v4i02.1110.
- Luvasi, S. N. *et al.* (2023). Perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun. 12(2), pp. 62–67. doi: 10.37048/kesehatan.v13i1.373.
- Maharani, V. and Sari, W. I. P. E. (2024). Pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-6 tahun. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4(2), pp. 57–63. doi: 10.36082/jmswh.
- Maria Veronika Widiatrilupi, R. (2023). The influence of rebozo technique on the duration of active phase of stage i labor in primigravida mothers. *Babali Nursing Research*, 4(3), pp. 393–400. doi: 10.37363/bnr.2023.43259.
- Maulina, R. (2021). Evaluation of programs

- for stunting prevention management at tajinan public health center. *Journal of Health Sciences*, 14(02), pp. 128–136. doi: 10.33086/jhs.v14i02.1754.
- Mulyani, S. and Mariyani (2023). Efektivitas finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Al-Jihadiah Bekasi Tahun 2023. *Journal of Social Science Research*, 3(3), pp. 9307–9319.
- Mulyani, W. (2021). Pengaruh finger painting terhadap penilaian perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. (*Doctoral dissertation, Politeknik Yakpermas Banyumas*).
- Nababan, R. and Tesmanto, J. (2021). Painting pada anak kelompok bermain di tk advent tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), pp. 518–524.
- Ningtyas, dian permata, Dewi, ari pristiana and Deli, H. (2020). Pengaruh terapi finger painting terhadap perkembangan anak prasekolah. *Jurnal Bagus*, 02(01), pp. 402–406.
- Pauh, A. T., Kabupaten, M. and Jenis, K. (2020). *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*. 11.
- Purwanti, A., Pratiwi, C. P. and Sartini, S. (2023). Peningkatan Kemampuan membaca lancar melalui model pbl berbantu media ape pada siswa kelas 1. *Journal of Education Research*, 4(3), pp. 1222–1230. doi: 10.37985/jer.v4i3.280.
- Ruri Lufitasari, Anik Purwati and Rani Safitri (2024). Pengaruh bermain meronce terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun kelompok a kecil di tk Baitul Makmur Kota Malang. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 19(1), pp. 153–159. doi: 10.36911/pannmed.v19i1.2124.
- Saputra, F. and Susilowati, T. (2023). Pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di tk mdi 1 Pandean. *jurnal lmliah Ilmu Kesehatan*, 1(4), pp. 231–239.
- Sita Dewi, N. L. D. A. and Yulaika, A. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di tk ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). doi: 10.36053/mesencephalon.v5i2.181.
- Sulistiyani, A. intan, Santi, E. and Nasution, tina handayani (2024). the Effect of finger painting therapy on children ' s fine motor. *Jurnal Update Keperawatan*, 4(1), pp. 1–8.
- Usia, A., Melalui, T. and Seni, K. (2018). No title. pp. 190–195.
- Widyastuti, M., Sari, D. I. and Kristiningrum, S. (2025). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian trauma abdomen pada kehamilan. 5(2), pp. 219–226.
- Zharfani, A. (2020). Pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di Tk Siwi Peni 2 Madiun, *Jurnal Pendidikan*.